

# ANALISIS DAMPAK *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

(Sektor manufaktur, pertambangan, finansial dan agrikultur dari tahun 2010-2013)

**Togi Lumban Tobing**

**Wahyu Ario Pratomo**

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effect of stock splits on stock price changes and stock trade volume on companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2010 to 2013. The study design used is event study. The data used are secondary data with a sample size of 30 companies conducted by purposive sampling. Hypothesis testing is done with Paired Sample T-Test. Before the test is done, normality test was done by using the Kolmogorov-smirnov, firstly. The tools which is used with SPSS 19.0 version. Results of this study indicate that the stock split has significant effect on stock price changes and trade volume. The effect of stock splits is negative, which is shown up by decreasing of average stock price changes and average trade volume.*

**Keywords:** *Stock Split, Stock Price Changes, Trade Volume.*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan yang mulai berkembang sangat membutuhkan tambahan modal. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat (*go public*). Dengan melakukan *go public* perusahaan memiliki keuntungan yaitu mendapatkan kemudahan untuk meningkatkan modal di masa yang akan datang. Dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan likuiditas perdagangan sahamnya, perusahaan dapat melakukan beberapa cara, salah satunya adalah melalui pemecahan saham (*stock split*) yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Stock split* pada umumnya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan dilakukannya *stock split* maka harga saham turun dan diharapkan akan menarik investor-investor kecil untuk membeli saham-saham tersebut. Tindakan *stock split* menyebabkan jumlah saham yang beredar bertambah, sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Oleh karena itu, informasi mengenai *stock split* menjadi suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepaskan saham yang mereka miliki berdasarkan analisis mengenai informasi yang terkandung dalam *stock split*.

Apabila *stock split* dinilai oleh investor sebagai peristiwa yang positif, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan meningkatkan *return* yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian, *stock split* akan meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga saham dan volume perdagangan saham terhadap *stock split*, untuk mengetahui korelasi antara harga saham sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*, mengetahui adanya perbedaan volume perdagangan saham relative sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*.

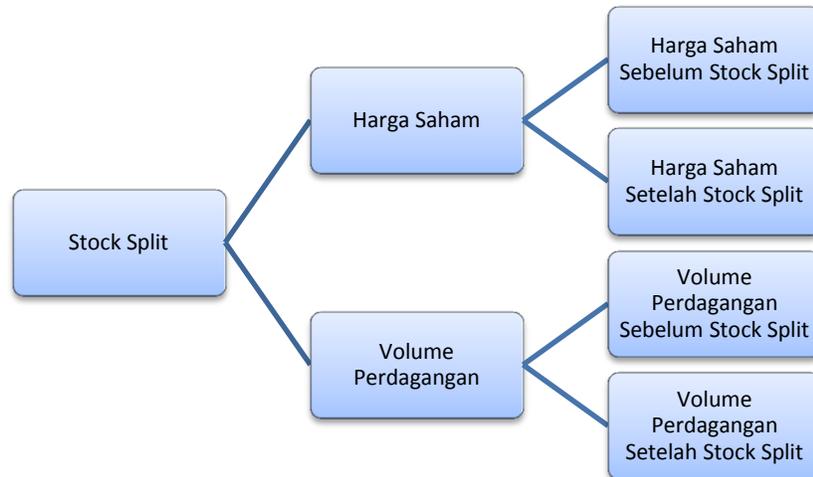
Penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap harga saham maupun volume perdagangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ewijaya dan Nur Indriantoro (1999) yang menunjukkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perubahan saham relative. Harjanti Widiastuti dan Usmara (2005) yang menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*, namun penilaian ini tidak berhasil menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PER (*Price to Earning Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Rohana, Jeannet dan Mukhlisin (2003) yang menunjukkan bahwa harga saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan melakukan *stock split*, frekuensi perdagangan saham tidak mempunyai hubungan dengan keputusan perusahaan melakukan *stock split*, terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara dua kuartal sebelum dan sesudah *stock split*, *earning* perusahaan yang diproksi dengan *operating income* setelah *stock split* tidak lebih tinggi dari *earning* sebelum *stock split*. Winda Sari Lubis (2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*, dan tidak terdapat perbedaan signifikan *Treading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan *stock split* pada umumnya dilakukan apabila harga pasar saham dirasakan terlalu tinggi dan perusahaan merasa bahwa harga saham yang lebih rendah akan menghasilkan pasaran yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang lebih luas. Dengan kondisi ini maka perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan cara yang dikenal sebagai pemecahan saham atau *stock split*. *Stock split* merupakan kegiatan memecah selembat saham menjadi n lembar saham, dimana harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah  $1/n$  dari saham per lembar sebelumnya. (Jogiyanto, 2003).

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan yaitu pemecahan naik (*split up*) dan pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*). Pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecah 1:2; 1:3; dan 1:4. Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecah 2:1; 3:1; dan 4:1.

Terdapat dua teori mengenai pemecahan saham yaitu: *Trading range theory* yang menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

Gambar diatas merupakan paparan dari kerangka konseptual pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel independen yaitu, harga saham sebelum dan sesudah *stock split* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*. Dari kerangka pemikiran diatas hal yang akan diuji adalah harga saham yang dapat dilihat dari harga saham penutupan (*closing price*) dan volume perdagangan saham. Untuk mengetahui apakah *stock split* memiliki dampak terhadap harga saham dan volume perdagangan, maka hal yang dilakukan adalah dengan uji beda rata-rata berpasangan antara sebelum terjadinya *stock split* dan sesudah terjadinya *stock split* dari masing-masing variabel harga saham dan volume perdagangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Mudrajat Kuncoro (2009), penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh dari *stock split* terhadap variabel independen yaitu harga saham dan volume perdagangan apakah memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.

### **Defenisi Operasional**

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah:

- 1) Perubahan harga saham  
 Harga saham dapat didefenisikan sebagai harga pasar yang dapat dilihat dari harga penutupan (*closing price*) selama periode 10 hari sebelum dan 10 hari setelah pengumuman *stock split*.
- 2) Volume perdagangan  
 Volume perdagangan dapat didefenisikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan selama periode 10 hari sebelum dan 10 hari setelah tanggal pengumuman *stock split*.

## Pengukuran Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*, dan volume perdagangan saham dengan melihat data harian pada saham 10 hari sebelum dilakukan *stock split* dan 10 hari sesudah dilakukannya *stock split* untuk mendapatkan ada tidaknya perbedaan dari perubahan harga saham dan volume perdagangan saham akibat dari *stock split*.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2010-2013. Sampel yang digunakan berasal dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria saham perusahaan *go public* yang tergabung dalam beberapa sektor industri.

## Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yang bersifat kuantitatif yakni berupa angka-angka yang bersumber dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) pada tahun 2010–2013. Adapun data yang diperlukan adalah data harga saham dan volume perdagangan selama 10 hari sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dengan membaca, mengklasifikasi, serta mempelajari dengan menggunakan data sekunder berupa data harga saham dan volume perdagangan yang tersedia pada website BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan adalah daftar harga saham dan volume perdagangan saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah tanggal dilakukannya *stock split*. Untuk periode penelitian sendiri dimulai dari tahun 2010-2013 (4 tahun) yang terdiri dari 30 perusahaan dari sektor manufaktur, pertambangan, financial dan agrikultur.

## Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis verifikasi, yakni pemeriksaan terhadap benar atau tidaknya suatu laporan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian yang sesuai. Beberapa uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan alat uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat dari:

- a. Apabila nilai signifikan atau angka *probability* > 0,05, maka distribusi data adalah normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau angka *probability* < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.

### 2) Uji Paired Sample T-Test

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan mean dari dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan (*paired*), dimana dalam penelitian ini berupa data rasio keuangan sebelum dan sesudah implementasi GCG dari masing-masing bank pemerintah. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *paired sample t-test* dapat dilihat dari:

- a. Apabila nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, maka terdapat perbedaan signifikan atau nilai probabilitas pada kolom  $sig.(2-tailed) < 0,05$  ( $H_1$  diterima).
- b. Apabila nilai  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel, maka tidak terdapat perbedaan signifikan atau nilai probabilitas pada kolom  $sig.(2-tailed) > 0,05$  ( $H_1$  ditolak).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* dari tahun 2010-2013 yang terdiri dari perusahaan manufaktur, pertambangan, finansial dan agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dari kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Stock Split**

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal
1	CTRA	Ciputra Development Tbk.	6/15/2010
2	TURI	Tunas Redean Tbk.	6/17/2010
3	DILD	Intiland Development Tbk.	7/26/2010
4	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk.	12/8/2010
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1/11/2011
6	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk.	2/25/2011
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	3/28/2011
8	INTA	Intraco Penta Tbk.	6/6/2011
9	PBRX	Pan Brothers Tbk.	6/15/2011
10	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	6/15/2011
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	7/7/2011
12	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	7/26/2011
13	MTSM	Metro Realty Tbk.	10/18/2011
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	12/2/2011
15	PTRO	Petrosa Tbk.	3/6/2012
16	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	3/30/2012
17	ASII	Astra International Tbk.	6/5/2012
18	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.	6/7/2012
19	MDRN	Modern International Tbk.	7/3/2012
20	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	8/3/2012
21	KREN	Kresnas Graha Sekurindo Tbk.	8/7/2012
22	IDKM	Indosiar Karya Media Tbk.	10/3/2012
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	10/8/2012
24	JPFA	Japfa Comfeed Tbk.	4/19/2013
25	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	7/8/2013
26	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	7/22/2013
27	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	7/29/2013
28	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	8/1/2013
29	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	8/28/2013
30	JKON	Jaya Konstruksi Tbk.	9/26/2013

**Sumber: Data diolah**  
**Analisis Deskriptif**

• **Harga Saham (*closing price*)**

Berikut merupakan tabel deskriptif statistik untuk harga saham selama periode pengamatan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Statistik Deskriptif Harga Saham**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
h_10	30	3683.5000	5960.42395	.00	27000.00
h_9	30	3075.0000	4499.17157	.00	17750.00
h_8	30	3821.0000	4348.17607	.00	16950.00
h_7	30	5787.5000	5730.96019	205.00	28000.00
h_6	30	4964.0000	5878.51427	.00	28000.00
h_5	30	3702.1667	5810.09625	.00	28000.00
h_4	30	3320.1667	5868.37440	.00	28000.00
h_3	30	4003.6667	6043.60219	.00	27850.00
h_2	30	3191.8333	4182.25222	.00	15000.00
h_1	30	3513.3333	4072.47327	.00	16000.00
h0	30	1686.5000	1905.30482	205.00	7750.00
h1	30	4682.5000	13501.48745	.00	62400.00
h2	30	802.6667	1130.97740	.00	5100.00
h3	30	789.0000	1160.76105	.00	5150.00
h4	30	4497.3333	13793.96374	.00	63350.00
h5	30	4420.6667	13969.49754	.00	64300.00
h6	30	4658.1667	14030.54165	.00	66000.00
h7	30	4935.3333	13788.42468	220.00	65200.00
h8	30	4650.5000	13764.78286	.00	66000.00
h9	30	769.6667	1068.82947	.00	4775.00
h10	30	777.0000	1093.12081	.00	4700.00
h_sblm	30	3906.2167	3750.43528	124.00	16685.00
h_ssdh	30	3098.2833	8210.94371	178.00	38725.00

**Sumber: Data diolah penulis**

Berdasarkan dari tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Jumlah data sebanyak 30.
2. Pada t-10, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 27.000 yang dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 12 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 5960,42395 dan nilai *mean* sebesar Rp 3.683,5. Pada t-9, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 17.750 yang dimiliki oleh PT Indomobil Sukses International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 15 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 449,17157 dan nilai *mean* sebesar Rp 3.075. Pada t-8, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 16.950 yang dimiliki oleh PT Indomobil Sukses International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang

dimiliki oleh 9 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 4348,17607 dan nilai *mean* sebesar Rp 3.821. Pada t-7, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 28.000 yang dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk, nilai terendah sebesar Rp 205 yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk, dengan standar deviasi sebesar 5730,96019 dan nilai *mean* sebesar Rp 5.787,5. Pada t-6, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 28.000 yang dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 4 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 5878,51427 dan nilai *mean* sebesar Rp 4.964. Pada t-5, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 28.000 yang dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 11 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 5810,09625 dan nilai *mean* sebesar Rp 3.702,1667. Pada t-4, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 28.000 yang dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 13 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 5868,37440 dan nilai *mean* sebesar Rp 3.320,1667. Pada t-3, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 27.850 yang dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 12 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 6043,60219 dan nilai *mean* sebesar Rp 4.003,6667. Pada t-2, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 15.000 yang dimiliki oleh PT Indomobil Sukses International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 14 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 4182,25222 dan nilai *mean* sebesar Rp 3.191,8333. Pada t-1, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 16.000 yang dimiliki oleh PT Indomobil Sukses International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 9 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 4072,47327 dan nilai *mean* sebesar Rp 3.513,333. Pada t0 (tanggal dilakukan *stock split*), harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 7.750 yang dimiliki oleh PT Indomobil Sukses International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 205 yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk, dengan standar deviasi sebesar 1905,30482 dan nilai *mean* sebesar Rp 1.686,5. Pada t+1, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 62.400 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 4 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 13501,48745 dan nilai *mean* sebesar Rp 4.682,5. Pada t+2, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 5.100 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 11 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 1130,97740 dan nilai *mean* sebesar Rp 802,6667. Pada t+3, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 5.150 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 12 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 1160,76105 dan nilai *mean* sebesar Rp 789. Pada t+4, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 63.350 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 11 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 13793,96374 dan nilai *mean* sebesar Rp 4.497,3333. Pada t+5, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 64.300 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 14 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 13969,49754 dan nilai *mean* sebesar Rp 4.420,6667. Pada t+6, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 66.000 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 8 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 14030,54165 dan nilai *mean* sebesar Rp 4.658,1667. Pada t+7, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 65.200 yang dimiliki oleh PT

Astra International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 220 yang dimiliki oleh PT Kresna Graha Sekurindo Tbk, dengan standar deviasi sebesar 13788,42468 dan nilai *mean* sebesar Rp 4.935,3333. Pada t+8, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 66.000 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 5 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 13764,78286 dan nilai *mean* sebesar Rp 4.650,5. Pada t+9, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 4.775 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 11 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 1068,82947 dan nilai *mean* sebesar Rp 769,6667. Pada t+10, harga saham dengan nilai tertinggi sebesar Rp 4.700 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar Rp 0 yang dimiliki oleh 11 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 1093,12081 dan nilai *mean* sebesar Rp 777.

3. Rata-rata harga saham setelah *stock split* mengalami penurunan sebesar Rp 807,9334. Sebelum terjadinya *stock split*, rata-rata harga saham adalah sebesar Rp 3.906,2167, akan tetapi setelah terjadinya *stock split* rata-rata harga saham menjadi Rp 3.098,2833.

- **Volume Perdagangan Saham**

Berikut merupakan tabel deskriptif statistik untuk harga saham selama periode pengamatan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Statistik Deskriptif Volume Perdagangan**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
v_10	30	9081250.4333	18603893.56241	.00	75282500.00
v_9	30	10249566.6667	24756060.01071	.00	130175000.00
v_8	30	24677283.3333	66233019.30680	.00	293055000.00
v_7	30	20669017.1000	41419880.93268	.00	202245000.00
v_6	30	19053912.9333	30143198.58031	.00	145652500.00
v_5	30	11185516.6667	18276445.50228	.00	84685000.00
v_4	30	11271700.0000	26334440.67435	.00	120914000.00
v_3	30	10918066.6667	28154646.36112	.00	146262500.00
v_2	30	10544500.0000	21593167.31890	.00	81722500.00
v_1	30	18237550.0000	39822160.18478	.00	181789000.00
v0	30	20018550.0000	29748206.77422	1500.00	140114000.00
v1	30	13327500.0000	23100899.13424	.00	105664500.00
v2	30	14350100.0000	26469398.49029	.00	109446500.00
v3	30	10798741.1000	18771536.50495	.00	79284000.00
v4	30	8225771.8000	13504694.94607	.00	49952500.00
v5	30	9039416.6667	17246470.05366	.00	63655500.00
v6	30	18070483.3333	36598356.21532	.00	143457500.00
v7	30	22583561.0000	40243742.07837	.00	172295000.00
v8	30	16304628.4333	30094081.56524	.00	147371000.00
v9	30	16573593.0000	37957168.15767	.00	198064000.00
v10	30	10058454.5667	18592536.75660	.00	70350000.00
v_sblm	30	14588836.3750	21248343.98312	3600.00	100223750.00

**Tabel 1.3**  
**Statistik Deskriptif Volume Perdagangan**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
v_10	30	9081250.4333	18603893.56241	.00	75282500.00
v_9	30	10249566.6667	24756060.01071	.00	130175000.00
v_8	30	24677283.3333	66233019.30680	.00	293055000.00
v_7	30	20669017.1000	41419880.93268	.00	202245000.00
v_6	30	19053912.9333	30143198.58031	.00	145652500.00
v_5	30	11185516.6667	18276445.50228	.00	84685000.00
v_4	30	11271700.0000	26334440.67435	.00	120914000.00
v_3	30	10918066.6667	28154646.36112	.00	146262500.00
v_2	30	10544500.0000	21593167.31890	.00	81722500.00
v_1	30	18237550.0000	39822160.18478	.00	181789000.00
v0	30	20018550.0000	29748206.77422	1500.00	140114000.00
v1	30	13327500.0000	23100899.13424	.00	105664500.00
v2	30	14350100.0000	26469398.49029	.00	109446500.00
v3	30	10798741.1000	18771536.50495	.00	79284000.00
v4	30	8225771.8000	13504694.94607	.00	49952500.00
v5	30	9039416.6667	17246470.05366	.00	63655500.00
v6	30	18070483.3333	36598356.21532	.00	143457500.00
v7	30	22583561.0000	40243742.07837	.00	172295000.00
v8	30	16304628.4333	30094081.56524	.00	147371000.00
v9	30	16573593.0000	37957168.15767	.00	198064000.00
v10	30	10058454.5667	18592536.75660	.00	70350000.00
v_sblm	30	14588836.3750	21248343.98312	3600.00	100223750.00
v_ssdh	30	13933224.9850	17664334.89773	50.00	78116400.00

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan dari tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Jumlah data sebanyak 30.
2. Pada t-10, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 75.282.500 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 12 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 18603893,56 dan nilai *mean* sebesar 9.081.250,433. Pada t-9, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 130.175.000 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 14 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 24756060,01071 dan nilai *mean* sebesar 10.249.566,6667. Pada t-8, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 293.055.000 yang dimiliki oleh PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 9 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 66233019,30690 dan nilai *mean* sebesar 24.677.283,3333. Pada t-7, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 202.245.000 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk, dengan standar deviasi sebesar

41419880,93268 dan nilai *mean* sebesar 20.669.017,1. Pada t-6, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 145.652.500 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 4 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 30143198,58031 dan nilai *mean* sebesar 19.053.912,9333. Pada t-5, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 84.685.000 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 11 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 18276445,50228 dan nilai *mean* sebesar 11.185.516,6667. Pada t-4, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 120.914.000 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 14 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 26334440,67435 dan nilai *mean* sebesar 11.271.700. Pada t-3, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 146.262.500 yang dimiliki oleh PT Centra Omega Resources Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 12 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 28154646,36112 dan nilai *mean* sebesar 10.918066,6667. Pada t-2, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 81.722.500 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 14 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 21593167,31890 dan nilai *mean* sebesar 10.544.500. Pada t-1, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 181.789.000 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 10 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 39822160,18478 dan nilai *mean* sebesar 18.237.550. Pada t0 (tanggal dilakukan *stock split*), volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 140.114.000 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 1.500 yang dimiliki oleh PT Metro Realty Tbk, dengan standar deviasi sebesar 29748206,77422 dan nilai *mean* sebesar 20.018.550. Pada t+1, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 105.664.500 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 4 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 23100899,13424 dan nilai *mean* sebesar 13.327.500. Pada t+2, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 109.446.500 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 11 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 26469398,49029 dan nilai *mean* sebesar 14.350.100. Pada t+3, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 79.284.000 yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 12 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 18771536,50495 dan nilai *mean* sebesar 10.798.147,1. Pada t+4, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 49.952.500 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 13 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 13504694,94607 dan nilai *mean* sebesar 8.225.771,8. Pada t+5, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 63.655.500 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 15 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 17246470,05366 dan nilai *mean* sebesar 9.039.416,6667. Pada t+6, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 143.457.500 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 9 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 36598356,21532 dan nilai *mean* sebesar 18.070.483,333. Pada t+7, volume

perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 172.295.000 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 3 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 40243742,07837 dan nilai *mean* sebesar 22.583.561. Pada t+8 volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 147.371.000 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 7 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 30094081,5654 dan nilai *mean* sebesar 16.304.628,4333. Pada t+9, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 198.064.000 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 12 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 37957168,15767 dan nilai *mean* sebesar 16.573.593. Pada t+10, volume perdagangan saham dengan nilai tertinggi sebesar 70.350.000 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk, nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh 13 perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 18592536,75660 dan nilai *mean* sebesar 10.058.454,5667.

3. Rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* mengalami penurunan sebesar 655.611,39. Sebelum terjadinya *stock split*, rata-rata harga saham adalah sebesar 14.588.836,3750, akan tetapi setelah terjadinya *stock split* rata-rata harga saham menjadi 13.933.224,9850.

### Hasil Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, pengujian dilakukan dengan metode uji beda dua rata-rata berpasangan (*t-paired two test*). Metode ini digunakan karena data yang dianalisis adalah data yang saling berhubungan. Melalui metode ini rata-rata harga saham penutupan (*closing price*) dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dapat dilihat apakah kedua kondisi saling berdampak pada variabel pada penelitian ini. Dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa *stock split* berdampak terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Besarnya tingkat signifikansi adalah sebesar 5% (0,05).

#### a. Paired Samples Test Harga Saham

**Tabel 1.4**  
**Paired Samples Test Harga Saham**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga sebelum– harga sesudah	3899.439	3749.732	684.604	2499.266	5299.612	5.696	29	.000

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel 6 di atas menunjukkan nilai dari t hitung sebesar 5,696 dan dengan membandingkannya dengan nilai t tabel ( $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ ) sebesar 2.045 berarti nilai dari t hitung  $>$  t tabel ( $5,696 > 2.045$ ). Dari tabel 4.8 juga dapat dilihat bahwa nilai dari *sig.* (2-tailed) sebesar 0,00, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Dari tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata harga saham setelah *stock split* mengalami penurunan sebesar Rp 807,9334. Sebelum terjadinya *stock split*, rata-rata harga saham adalah sebesar Rp 3.906,2167, akan tetapi setelah terjadinya *stock split* rata-rata harga saham menjadi Rp 3.098,2833. Harga saham menunjukkan penurunan yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh negatif terhadap harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pemecahan saham (*stock split*), dapat diterima.

*b. Paired Samples Test* Volume Perdagangan Saham

**Tabel 1.5**  
**Paired Samples Test Volume Perdagangan Saham**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	volume sebelum– volume sesudah	- 13933209 .64	17664333. 74	3225051.3 52	- 20529180. 26	- 7337239.02 1	-4.320	29	.000

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel 7 diatas menunjukkan nilai dari t hitung sebesar -4.320 dan dengan membandingkannya dengan nilai t tabel ( $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ ) sebesar 2.045 berarti nilai dari t hitung  $>$  t tabel ( $-4.320 < 2.045$ ). Dari tabel 4.9 juga dapat dilihat bahwa nilai dari sig. (2-tailed) sebesar 0,00, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Dari tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* mengalami penurunan sebesar 655.611,39. Sebelum terjadinya *stock split*, rata-rata harga saham adalah sebesar 14.588.836,3750, akan tetapi setelah terjadinya *stock split* rata-rata harga saham menjadi 13.933.224,9850. Volume perdagangan saham menunjukkan penurunan yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya pemecahan saham (*stock split*), dapat diterima. Namun pernyataan ini bertentangan dengan tujuan dilakukannya *stock split* yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya *stock split* akan meningkatkan jumlah investor yang membeli lembaran saham atau dengan kata lain volume saham perdagangan juga akan meningkat. Hal tersebut dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti kurangnya informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan, harga yang diberikan masih terlalu tinggi, prospek perusahaan kurang baik dan sebagainya.

**Tabel 1.6**  
**Rangkuman Hasil Penelitian**

Variabel Independen	Rata-Rata Nilai Variabel Independen		Hasil Uji Paired Sample T-Test ( $\alpha = 5\%$ )	Hasil Uji Paired Sample T-Test (t-tabel = 2.045)	Ada Perbedaan / Tidak Ada Perbedaan
	Sebelum	Sesudah			
<b>Perubahan Harga Saham</b>	3906.2167	3098.2833	0.000	5,696	<b>Ada</b>
<b>Volume Perdagangan Saham</b>	14588836.3750	13933224.9850	0.000	-4.320	<b>Ada</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada harga saham penutupan (*closing price*) sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*). Hal ini berarti pemecahan saham (*stock split*) memberikan dampak yang signifikan pada perubahan harga saham. Dari hasil yang diolah dengan menggunakan SPSS 19.0, didapat nilai dari t hitung sebesar 5,696 dan dengan membandingkannya dengan nilai t tabel ( $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ ) sebesar 2.045 berarti nilai dari t hitung > t tabel ( $5,696 > 2.045$ ). Dari tabel 4.8 menunjukkan nilai dari *sig. (2-tailed)* sebesar 0,00, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Perubahan rata-rata harga saham terjadi penurunan sebesar Rp 807,9334. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) agar harga saham-saham yang terlalu tinggi dapat diturunkan. Berarti informasi dilakukannya pemecahan saham bermanfaat terhadap investor dan juga memberikan kesempatan kepada investor-investor yang memiliki modal yang tidak terlalu tinggi untuk membeli saham yang telah dipecah tersebut.

Terdapat perbedaan secara signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*). Hal ini berarti pemecahan saham (*stock split*) memberikan dampak yang signifikan pada volume perdagangan saham. Dari tabel 4.9 menunjukkan nilai dari t hitung sebesar -4.320 dan dengan membandingkannya dengan nilai t tabel ( $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ ) sebesar 2.045 berarti nilai dari t hitung > t tabel ( $-4.320 < 2.045$ ). Dari tabel 4.9 juga dapat dilihat bahwa nilai dari *sig. (2-tailed)* sebesar 0,00, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Rata-rata volume perdagangan saham mengalami penurunan sebesar 655.611,39, artinya saham yang diperdagangkan tidak semakin likuid.

Pasar modal di Indonesia belum terlalu maju dibandingkan dengan pasar modal di luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku para investor yang bertindak sebagai pembeli saham-saham yang ditawarkan. Sikap yang dianut oleh para investor Indonesia adalah *wait and see* (menunggu dan melihat), artinya bahwa investor di Indonesia tidak berani untuk mengambil resiko yang tinggi didalam membeli lembaran saham sehingga menunggu investor lain membeli saham tersebut terlebih dahulu. Sehingga, dengan memberikan informasi terjadinya *stock split* sekalipun belum mampu untuk meningkatkan volume perdagangan saham.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat perbedaan secara signifikan pada harga saham penutupan (*closing price*) sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*). Hal ini berarti pemecahan saham (*stock split*) memberikan dampak yang signifikan pada perubahan harga saham. Dari hasil yang diolah dengan menggunakan SPSS 19.0, didapat nilai dari t hitung sebesar 5,696 dan dengan membandingkannya dengan nilai t tabel ( $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ ) sebesar 2.045 berarti nilai dari t hitung  $>$  t tabel ( $5,696 > 2.045$ ). Dari tabel 4.8 menunjukkan nilai dari *sig. (2-tailed)* sebesar 0,00, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Perubahan rata-rata harga saham terjadi penurunan sebesar Rp 807,9334. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) agar harga saham-saham yang terlalu tinggi dapat diturunkan. Berarti informasi dilakukannya pemecahan saham bermanfaat terhadap investor dan juga memberikan kesempatan kepada investor-investor yang memiliki modal yang tidak terlalu tinggi untuk membeli saham yang telah dipecah tersebut.
- 2) Terdapat perbedaan secara signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*). Hal ini berarti pemecahan saham (*stock split*) memberikan dampak yang signifikan pada volume perdagangan saham. Dari tabel 4.9 menunjukkan nilai dari t hitung sebesar -4.320 dan dengan membandingkannya dengan nilai t tabel ( $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ ) sebesar 2.045 berarti nilai dari t hitung  $>$  t tabel ( $-4.320 < 2.045$ ). Dari tabel 4.9 juga dapat dilihat bahwa nilai dari *sig. (2-tailed)* sebesar 0,00, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Rata-rata volume perdagangan saham mengalami penurunan sebesar 655.611,39, artinya saham yang diperdagangkan tidak semakin likuid.
- 3) Pasar modal di Indonesia belum terlalu maju dibandingkan dengan pasar modal di luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku para investor yang bertindak sebagai pembeli saham-saham yang ditawarkan. Sikap yang dianut oleh para investor Indonesia adalah *wait and see* (menunggu dan melihat), artinya bahwa investor di Indonesia tidak berani untuk mengambil resiko yang tinggi didalam membeli lembaran saham sehingga menunggu investor lain membeli saham tersebut terlebih dahulu. Sehingga, dengan memberikan informasi terjadinya *stock split* sekalipun belum mampu untuk meningkatkan volume perdagangan saham.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, 1999. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku 2, Erlangga, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta.

### Jurnal

- Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol, 2, No, 1:53-65.
- Basir, Saleh dan Hendy M. Fakhruddin, 2005. *Aksi Korporasi, Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wahyu Anggraini dan Jogiyanto, *Penelitian Tentang Informasi Laba dan Deviden Kas Yang Dibawa Oleh Pengumuman Pemecahan Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, April 2000.
- Rusliati, Ellen dan Esti Nur Farida, 2010. "Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 12, No, 3:161-174.

### Skripsi

- Lubis, Winda Sari, 2010. "Pengaruh Pemecahan Saham (*stock split*) Terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.

### Website

- Daftar Perusahaan *stock split*. Diakses 16 April 2014 dari [www.sahamok.com/emiten/saham-stocksplit-revese/split-reverse-2010/](http://www.sahamok.com/emiten/saham-stocksplit-revese/split-reverse-2010/)
- Daftar Perusahaan *stock split*. Diakses 16 April 2014 dari [www.sahamok.com/emiten/saham-stocksplit-revese/split-reverse-2011/](http://www.sahamok.com/emiten/saham-stocksplit-revese/split-reverse-2011/)
- Daftar Perusahaan *stock split*. Diakses 16 April 2014 dari [www.sahamok.com/emiten/saham-stocksplit-revese/split-reverse-2012/](http://www.sahamok.com/emiten/saham-stocksplit-revese/split-reverse-2012/)
- Daftar Perusahaan *stock split*. Diakses 16 April 2014 dari [www.sahamok.com/emiten/saham-stocksplit-revese/split-reverse-2013/](http://www.sahamok.com/emiten/saham-stocksplit-revese/split-reverse-2013/)